BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini menentukan pendidikan selanjutnya. Sebagai jenjang paling dasar, pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi fundamen bagi penyiapan peserta didik agar lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Mengantarkan anak usia dini yang siap melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam keseluruhan aspek perkembangan (Rohmadheny dkk., 2022).

Pendidikan anak pada dasarnya bertujuan untuk merangsang, membimbing, merawat dan memberikan kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak agar berkembang maksimal. Pembinaan yang dilakukan adalah berupa pemberian stimulasi-stimulasi yang tepat pada setiap aspek perkembangan dan sesuai pola perkembangan masing-masing anak (Fauziah & Rahman, 2021). Pernyataan ini juga dikuatkan dengan pendapat dari (Fahmi dkk., 2020) bahwa terdapat enam aspek yang dikembangan pada anak usia dini meliputi aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Anak usia dini merupakan masa yang paling kritis dan cepat dalam memberikan stimulasi perkembangan anak (Zeng dkk., 2017). Usia dini merupakan periode sensitif untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas (Cabell dkk., 2019), misalnya keterampilan berbahasa dan literasi yang merupakan dasar untuk akuisisi bacaan anak pada tahap usia selanjutnya, dimana pada usia prasekolah, pengetahuan anak meluas dari waktu ke waktu.

Kemampuan literasi atau minat baca anak di Indonesia sangat rendah. Minat baca yang rendah disebabkan tidak ada pembiasaan membaca sejak kecil oleh orang tua. Oleh sebab itu anak tidak mau membaca pada saat sekarang

ini. Rendahnya minat literasi anak memiliki dampak yang sangat besar. Literasi sangat berguna untuk masa depan anak kelak yaitu dalam menerima informasi atau membaca informasi yang ada tanpa melihat kebenaran nya atau mengklarifikasi terlebih dahulu dan menyebarkan berita tersebut. Jika anak memiliki kemampuan literasi yang baik anak akan melihat atau mengklarifikasi informasi itu terlebih dahulu (Sari, 2018).

Pengenalan literasi dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak yang meliputi pengenalan konsep membaca, menulis dan berhitung. Pernyataan ini didukung dengan pendapat dari Hurlock (Marwiyati & Hidayatulloh, 2018) bahwa kemampuan literasi anak mempengaruhi perkembangan sosial, emosi, dan perkembangan kognitifnya. Dengan demikian, pengenalan konsep literasi dasar sejak dini dapat mempengaruhi perkembangan anak dari berbagai domain perkembangan.

Literasi dasar adalah kemampuan awal yang mendasari keterampilan membaca dan menulis yang melibatkan bahasa lisan maupun tulisan yakni keterampilan menyimak dan berbicara. Jadi, pembelajaran literasi dasar adalah pembelajaran yang berfokus pada perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan secara optimal di lingkungan pembelajaran yang dikelola. Literasi dasar pada jenjang anak usia dini lebih pada aspek untuk mendorong anak belajar berbicara dan membaca sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan tanpa paksaan, (Baiti & Zulkarnaen, 2022) .

Pada fase ini sangat potensial jika sudah mulai dikenalkan dengan berbagai jenis huruf dan mengenal buku-buku, (Rahmawati, 2018). Dalam perkembangannya, literasi dasar tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan menggunakan potensi kemampuan yang dimiliki oleh anak, (Ellysa, & Akkas, 2021).

Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Kemampuan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor,

psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemahiran dalam bahasa pada anak dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang berasal dari anak dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan. Faktor intrinsik adalah kondisi pembawaan anak sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara itu, faktor ekstrinsik menjelma berupa stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada si anak. Aspek bahasa pada anak usia dini meliputi 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. keempat aspek tersebut saling terkait satu sama lain.

TK Kaliwates adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan literasi dasar pada anak didiknya dan pendidikan disini berpusat pada kebutuhan anak. Alasan TK Kaliwates tersebut digunakan sebagai tempat penelitian adalah karena perkembangan bahasa di TK Kaliwates menarik untuk diteliti, terlihat ketika dimana anak-anak disana setiap harinya mampu berkomunikasi serta mengungkapkan perasaan kepada guru maupun teman sebayanya tentang apa yang disukai dan tidak disukainya, anak mampu bercerita dengan sistematis, dan kreatif dengan kosakata yang selalu bertambah.

Penerapan literasi dasar anak usia dini di TK Kaliwates mampu memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga perkembangan bahasa anak terstimulasi dengan baik. Terbukti di TK Kaliwates setelah menerapkan literasi dasar anak usia dini aspek bahasanya semakin baik, anak-anak memiliki kosakata baru dari kegiatan yang mereka laksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti serta mengangkat judul mengenai “Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Menerapkan Literasi Dasar Dalam Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Kaliwates”.

1.2 Fokus Penelitian

Penulis menetapkan fokus penelitian, yaitu Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Menerapkan Literasi Dasar Dalam Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Kaliwates.

1. Strategi yang dipergunakan guru untuk mengembangkan literasi dasar anak usia dini.
2. Kosa kata baru yang dimunculkan anak setelah mendapatkan literasi dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana literasi dasar diterapkan pada anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan keterampilan berbahasa anak setelah mendapatkan literasi dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan konstribusi dalam bidang ilmu pendidikan khususnya di bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru PAUD

Setelah hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini melalui literasi dasar.

b. Bagi Orang tua

Orang tua dapat memberikan pembelajaran literasi dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak.

c. Bagi Anak

Dari hasil penelitian ini di harapkan anak memiliki kebiasaan positif untuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis guna mengembangkan keterampilan berbahasa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi literatur bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi mengenai strategi guru taman kanak-kanak menerapkan literasi dasar dalam keterampilan berbahasa pada anak usia dini.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik tentang bagaimana sebuah variabel akan diukur atau dimanipulasi dalam studi. Ini adalah jembatan antara konsep teoretis (yang abstrak) dengan pengamatan empiris (yang konkret) yang bisa diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

   Strategi guru diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola kelas, yaitu kemampuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Ini termasuk penyiapan bahan ajar, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, perwujudan situasi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu agar pembelajaran berjalan baik dan tujuan tercapai.

2. Literasi Dasar

   Literasi dasar adalah kemampuan awal yang mendasari keterampilan membaca dan menulis, yang melibatkan bahasa lisan maupun tulisan, yaitu keterampilan menyimak dan berbicara. Dalam penelitian ini, kegiatan literasi dasar (membaca dan menulis) yang ditekankan adalah pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

3. Keterampilan Berbahasa

   Keterampilan berbahasa pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Ini mencakup serangkaian kemampuan yang berkembang pesat pada masa kanak-kanak awal, menjadi fondasi bagi pembelajaran dan interaksi sosial mereka di kemudian hari. Keterampilan berbahasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan

menyimak cerita guru dan kemampuan menceritakan kembali cerita guru secara sederhana.